

Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Penilaian Kinerja Pusat Biaya pada PLTM SION 2X5MW di Parlilitan

Ance Tampubolon¹, Audrey Siahaan², Jadongan Sijabat³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Medan, Jl Sutomo no 4a, Medan, 20235, Sumatera Utara, Indonesia

^{1,2,3} HKBP Nommensen Medan University, Jl Sutomo no 4a, Medan, 20235, North Sumatra, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima

Direvisi

Diterima

Kata Kunci:

Akuntansi Pertanggungjawaban,
Penilaian Kinerja,
Pusat Biaya

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja pusat biaya pada PLTM SION 2x5MW di Parlilitan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban belum berjalan dengan baik, karena beberapa syarat akuntansi pertanggungjawaban yaitu pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali belum diterapkan dalam penyusunan anggaran, sehingga biaya-biaya yang disusun oleh perusahaan belum efisien dan belum membuat klasifikasi kode rekening. PLTM SION 2x5MW juga tidak membandingkan anggaran dan realisasi, penilaian kinerja diukur dari ketepatan waktu pengerjaan dan biaya.

ABSTRACT

This study aims to determine the application of responsibility accounting in assessing cost centre performance at the SION 2x5MW MHP in Parlilitan. The research method used is descriptive method. From the results of the study it is known that the application of responsibility accounting has not gone well, because some of the requirements of responsibility accounting, namely the separation of controllable costs and uncontrollable costs, have not been applied in the preparation of the budget, so that the costs prepared by the company are not efficient and have not made the classification of account codes. PLTM SION 2x5MW also does not compare budget and realisation, performance assessment is measured from the timeliness of workmanship and cost.

1. PENDAHULUAN

Pendirian suatu perusahaan pasti memilih tujuan yang ingin dicapai. Pada umumnya tujuan tersebut ialah untuk meraih keuntungan dan keuntungan ini akan diraih apabila perusahaan tersebut dapat bertahan hidup. Setiap perusahaan dituntut agar dapat menghasilkan suatu kinerja yang memuaskan dengan segala persaingan yang kompetitif.

Perusahaan juga harus mempersiapkan secara matang serta meningkatkan kinerja perusahaan pandangan kerja secara profesional dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melihat luasnya aktivitas dalam suatu perusahaan, tidak memungkinkan bagi pimpinan untuk memantau

secara langsung seluruh kegiatan dalam perusahaan, oleh karena itu dalam perusahaan pihak manajemen memiliki peran yang sangat penting. Tidak hanya itu agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar pimpinan harus mengadakan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang sangat penting ke tingkat pimpinan dibawahnya dalam pengambilan keputusan sehingga semua masalah yang ada dapat ditangani lebih baik dan cermat, maka akan menyebabkan terciptanya pengendalian dan pengukuran prestasi kerja manajer.

Secara umum akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem dan prosedur akuntansi yang membagi perusahaan kedalam pusat pertanggungjawaban dalam mendelegasikan

* Corresponding author, email address: ¹ author_email@domain.ac.id, ² author_email@domain.ac.id.

wewenang pada setiap manajer yang bertanggungjawab atas pusat-pusat pertanggungjawaban tersebut. Dengan adanya sistem ini, kinerja pada manajer pusat pertanggungjawaban akan diukur dan dinilai berdasarkan pertanggungjawaban yang diberikan. Sistem pertanggungjawaban dapat pula memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan pengukuran kinerja setiap pusat pertanggungjawaban.

Tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah untuk memudahkan perusahaan atau instansi dalam mengetahui prestasi kinerja dari setiap pusat pertanggungjawaban yang ada, yang kemudian melakukan evaluasi kinerja antar semua pusat pertanggungjawaban untuk mendapatkan informasi dalam pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan. Suatu pusat pertanggungjawaban dibentuk untuk mencapai salah satu atau beberapa tujuan tertentu secara individual serasi, selaras, dan seimbang dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Konsep akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu bagian dari manajemen. Konsep ini memandang suatu perusahaan sebagai suatu kesatuan dari beberapa bagian (unit) organisasi, dalam konsep ini manajer akan memberikan wewenang pada bawahannya untuk mengambil keputusan dan bertanggungjawab atas kegiatan yang dilakukan.

Salah satu pusat pertanggungjawaban adalah pusat biaya (*Cost center*). Biaya yang terjadi pada pusat-pusat pertanggungjawaban merupakan tanggungjawab manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan, sejauh mana biaya-biaya tersebut dapat dikendalikannya sedangkan biaya yang tidak dapat dikendalikannya bukanlah bagian dari tanggungjawabnya.

PLTM SION 2x5MW merupakan salah satu bidang industri tenaga listrik yang bergerak dibidang produksi tenaga listrik. PLTM 2x5MW mempunyai kegiatan usaha yang menghasilkan tenaga listrik untuk memenuhi kebutuhan tenaga listrik di Indonesia khususnya didaerah Parlilitan. Adapun motivasi peneliti melakukan penelitian di PLTM SION 2x5MW karena PLTM SION 2x5MW dituntut untuk selalu profesional dalam menjalankan usahanya, sebab perusahaan ini dituntut untuk terus berjalan. Oleh karena itu, dibuat suatu penelitian yang dalam hal ini dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Pada PLTM SION 2x5MW untuk mengetahui suatu kinerja berjalan dengan

baik dilihat dari anggaran biaya. Pada PLTM SION 2x5MW anggaran biaya yang telah disusun sebelumnya akan diajukan ke pusat yaitu pada PT. CITRA MULTI ENERGI. Dan PT. CITRA MULTI ENERGI akan mengeluarkan biaya sebesar anggaran. Oleh sebab itu, PLTM SION 2x5MW harus merealisasikan sebesar anggaran.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan yang diinginkan.

Pentingnya akuntansi pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan sebagai sistem yang berusaha menciptakan kondisi agar rencana yang disusun oleh manajemen dapat terealisasi dan dapat mendorong setiap pelaku organisasi untuk bekerja dengan baik dan bertanggungjawab sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dengan biaya yang efisien dan mengarahkan pengeluaran biaya sesuai rencana.

Rumusan Masalah

Dalam menjalankan tugas perusahaan tidak akan pernah luput dari masalah yang merupakan faktor penghambat dan faktor penghalang kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan akan berbeda dengan permasalahan perusahaan lainnya dan tergantung pada bentuk dan jenis usaha perusahaan yang bersangkutan. Masalah merupakan keadaan atau hal yang tidak sesuai dengan harapan serta dapat mengganggu jalannya operasi perusahaan dan harus dipecahkan. Masalah ini tergantung kondisi dan operasi perusahaan itu sendiri.

Demikian juga yang dialami oleh PLTM SION 2x5MW yang diharapkan adalah pusat biaya. Setelah mengadakan penelitian pendahuluan maka dirumuskan masalah yang dihadapi pada PLTM SION 2x5MW yaitu: Bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Pusat Biaya untuk Menilai Kinerja pada PLTM SION 2x5MW di Parlilitan?

Tujuan Penelitian

Bagian ini mejabarkan secara jelas apa saja yang direncanakan untuk dilakukan dalam usaha penelitian. Pada umumnya, setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu.

Demikian juga halnya dengan penelitian ini, untuk memudahkan dalam penelitian agar lebih sistematis serta memfokuskan pada pembahasan masalah yang dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian dan pembahasannya hanya berkaitan dengan pusat biaya yang digunakan sebagai alat penilaian kinerja pada pusat biaya yang digunakan sebagai alat penilaian kinerja pada PLTM SION 2x5MW.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana perusahaan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya pada PLTM SION 2x5MW.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Akuntansi Pertanggungjawaban

Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Sidabutar, R.C. (2016) mengemukakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan media pengendalian biaya atau pendapatan dengan tempat dimana biaya atau pendapatan tersebut dikeluarkan atau diperoleh oleh pertanggungjawaban dari tempat tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas akuntansi pertanggungjawaban akan mengarah pada proses akuntansi yang melaporkan sampai bagaimana baiknya manajer pusat pertanggungjawaban dapat memanager pekerjaan yang langsung dibawah pengawasannya dan merupakan tanggung jawabnya atau suatu sistem yang mengukur rencana dan tindakan dari setiap pusat pertanggungjawaban. Pada umumnya wewenang yang diberikan oleh manajer puncak dan pemilik perusahaan itu adalah wewenang dalam bidang: mengelola investasi, mencari laba, efisiensi biaya, dan wewenang dalam meningkatkan penjualan.

Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

- Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban
- Standar yang ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu.
- Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran
- Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.

Pusat Pertanggungjawaban

Pengertian Pusat Akuntansi Pertanggungjawaban

Silaban dan Harefa (2019), pusat pertanggungjawaban adalah suatu unit atau fungsi yang dipimpin atau dikepalai oleh seorang manajer

yang bertanggungjawab secara langsung atas kinerja pusat pertanggungjawaban tersebut.

Jenis-jenis pusat pertanggungjawaban

Menurut Adanan Silaban jenis-jenis pusat pertanggungjawaban berdasarkan sifat monetier input dan output dapat digolongkan sebagai berikut:

- Pusat biaya
- Pusat pendapatan
- Pusat laba
- Pusat investasi

Adapun tujuan dibuatnya pusat pertanggungjawaban adalah:

- Sebagai bisnis perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja manajer dan unit organisasi yang dipimpinnya.
- Untuk memudahkan mencapai tujuan organisasi
- Memfasilitasi terbentuknya goal congruence
- Mendelegasikan tugas dan wewenang ke unit-unit yang memiliki kompetensi sehingga mengurangi beban tugas manajer pusat.
- Mendorong kreativitas dan daya inovasi jawaban
- Sebagai alat untuk melaksanakan strategi organisasi secara efektif dan efisien
- Sebagai alat pengendalian anggaran

Pusat Biaya (Expenses Centres)

Adanan Silaban (2019), pusat biaya merupakan pusat pertanggungjawaban atas biaya yang terjadi pada unit organisasi yang dipimpinnya. Pusat biaya merupakan pusat pertanggungjawaban dimana masukan (input) diukur dalam satuan moneter (biaya) dan keluarannya dapat berupa barang atau jasa.

Dalam pusat biaya, hanya akan diukur berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban dimana *input* atau biaya diukur dalam unit moneter namun *output*-nya tidak diukur dalam unit moneter. Berdasarkan jenis biaya, pusat biaya digolongkan atas pusat biaya terukur (*engineered cost/standart cost centers*) dan pusat biaya kebijakan (*discretionary costs centers*). Pada pusat biaya terukur terdapat hubungan yang erat antara input (biaya) dengan output. Departemen produksi merupakan contoh dari pusat biaya terukur. Dalam hal ini biaya yang terjadi untuk menghasilkan output dapat diestimasi secara andal yang disebut dengan biaya standar. Sebagai contoh, pada unit manufaktur biaya bahan baku yang digunakan

untuk menghasilkan produk jadi dapat diestimasi dengan tingkat reliabilitas yang tinggi. Pusat biaya terukur memiliki karakteristik berikut:

1. Masukan pusat biaya terukur dapat dalam satuan moneter.
2. Keluaran pusat biaya terukur dapat diukur dalam satuan fisik.
3. Jumlah optimal satuan moneter dari input (biaya) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit keluaran dapat ditentukan.

Pusat Pendapatan (*Revenue Center*)

Pusat pendapatan merupakan unit organisasi yang manajernya memiliki kewenangan dan bertanggungjawab atas kewenangan dan bertanggungjawab atas pendapatan. Pusat pendapatan dinilai kinerjanya berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh. pusat pertanggungjawaban merupakan pusat pertanggungjawaban dimana *output*-nya pada unit moneter, tetapi tidak dihubungkan dengan *input*-nya. Karenanya pusat pendapatan adalah organisasi pemasaran tidak mempunyai tanggungjawab terhadap laba. Dalam sebuah organisasi fungsional, departemen pemasaran merupakan pusat pendapatan. Dalam organisasi divisi, bagian pemasaran divisi juga merupakan pusat pendapatan. Setiap pusat pendapatan juga merupakan pusat biaya karena mereka mengeluarkan biaya untuk menciptakan pendapatan. Namun biaya tersebut tidak diukur. Bagian pemasaran juga tidak dibebani harga pokok penjualan atas barang yang terjual.

Tujuan utama dari pusat pendapatan adalah untuk memaksimalkan pendapatan. Manajer pemasaran bertanggungjawab atas tingkat pendapatan yang diukur dalam satuan moneter, tetapi tidak bertanggungjawab atas harga pokok penjualan. Dalam rangka meningkatkan pendapatan, manajer departemen pemasaran memiliki kewenangan untuk mengendalikan biaya kebijakan dalam upaya meningkatkan pendapatan. Sebagaimana dijelaskan, bahwa setiap pusat pendapatan juga merupakan pusat biaya kebijakan, tetapi ukuran kinerja pusat pertanggungjawaban tersebut yang terpenting adalah pendapatan. Biaya yang termasuk dalam pusat pendapatan hanyalah biaya yang dapat dikendalikan langsung oleh manajer pusat pendapatan, sehingga pusat pertanggungjawaban bukan pusat laba.

Pusat Laba (*Profit Centre*)

Dalam pusat laba, kinerja diukur berdasarkan laba yang diperoleh yang dihubungkan dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Apabila suatu pusat pertanggungjawaban diukur prestasinya atas dasar laba yang diperoleh, maka pusat pertanggungjawaban tersebut disebut pusat laba. Dalam pusat laba, biaya dan pendapatan dinyatakan dalam satuan unit moneter. Pusat laba dapat berbentuk divisi apabila kegiatan fungsional dilaksanakan oleh unit-unit kerja dalam lingkup satu organisasi sendiri. kinerja keuangan pusat laba diukur berdasarkan laba, yang merupakan pengurangan antara pendapatan dan biaya. Laba sekaligus merupakan alat penilai efisiensi dan efektivitas pusat laba. Laba yang diperoleh suatu pusat laba perlu dibandingkan dengan anggarannya. Hal ini diperlukan oleh manajemen puncak sebagai langkah pengendalian pusat laba.

Suatu pusat laba dapat membantu dalam memotivasi manajer untuk bekerja lebih baik dalam wilayah yang mereka kendalikan dan mendorong manajer untuk melakukan inisiatif. Pusat laba digunakan sebagai alat utama pengendalian manajemen. Manfaat utama dari pusat laba adalah sebagai berikut:

1. Pusat laba mengharuskan disiplin atas identifikasi dan penyelesaian masalah.
2. Pusat laba menyediakan pengarahan kesemua tingkatan manajemen.
3. Pusat laba meningkatkan koordinasi dalam organisasi sehingga para manajer dalam organisasi lebih bebas dan lebih cepat untuk mengambil keputusan yang semuanya untuk mencapai tujuan perusahaan.
4. Pusat laba menyediakan suatu cara untuk memperoleh ide dan kerjasama dari semua kegiatan manajemen.
5. Pusat laba meningkatkan kualitas keputusan, karena semua karyawan dalam organisasi terlibat dalam penyusunan pusat pertanggungjawaban laba. (pusat pendapatan dan pusat biaya).
6. Pusat biaya menyediakan suatu tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja aktual dan meningkatkan kemampuan dari individu-individu, seperti *return of investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *return on asset (ROA)*, rasio laba bersih dan indikator keuangan lainnya.

Pusat Investasi (*Investment Centre*)

Pusat investasi merupakan unit organisasi yang prestasi manajernya diukur berdasarkan

penghasilan yang diperiksa sesuai dengan biaya sekaligus aktivadan modal yang diinvestasikan pada pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya dengan tujuan mencapai satu imbalan investasi *return on investment* (ROI) yang memuaskan. Adapun ukuran prestasi yang sering digunakan dipusat investasi adalah ROI. Oleh sebab itu, dalam pusat investasi manajer harus berhati-hati dalam menentukan besar dana investasi yang diperlukan. Dalam pusat investasi, manajer memiliki tanggungjawab dan otorisasi pengambilan keputusan - keputusan yang mempengaruhi tidak hanya biyadan pendapatan saja, tetapi juga aset yang diinvestasikan dalam pusat pertanggungjawaban kinerja pusat investasi, dengan cara membandingkan laba atas investasi yang dicapai terhadap imbalan yang telah dianggarkan akan dipersyaratkan.

Pengukuran kinerja pusat investasi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu: *return on investement*, dan *economic value added* (EVA). Kedua metode ini digunakan sebagai tolok ukur prestasi dengan tujuan agar:

- a. Manajer pusat investasi dapat menghasilkan laba yang memuaskan atas investasi atau sumber-sumber daya yang digunakan dalam divisinya.
- b. Manajer divisi hanya melakukan investasi tambahan jika investasi tersebut dapat menghasilkan laba yang memuaskan dibandingkan dengan investasinya.

Pusat Biaya Sebagai Pusat Pertanggungjawaban

Pada pusat biaya terukur terdapat hubungan yang erat antara input (biaya) dengan output. Departemen produksi merupakan contoh dari pusat biaya terukur. Dalam hal ini biaya yang terjadi untuk menghasilkan output dapat diestimasi secara andal yang disebut biaya standar.

Pusat biaya terukur memiliki karakteristik berikut:

1. Pusat biaya terukur
2. Pusat biaya Kebijakan

Syarat-syarat penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang bertujuan mengumpulkan serta melaporkan akuntansi untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban, baik berupa rencana maupun realisasinya.

Syarat untuk menerapkan akuntansi pertanggungjawaban ada lima, yaitu:

1. Struktur Organisasi
2. Anggaran

3. Penggolongan Biaya
4. Sistem Akuntansi
5. Sistem Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Penilaian Kinerja

Pengertian Kinerja

Menurut Mohamad (2006), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian kinerja suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, misi, visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Penilaian Kinerja

Menurut Sukarno (2008), Penilaian Kinerja adalah proses evaluasi atau kegiatan untuk menilai kesuksesan atau kegagalan seorang manajer pusat pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas, wewenang dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Tujuan Penilaian Kinerja

Secara spesifik tujuan penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Sebagai dasar meramal kinerja dengan cara mengkorelasikan hasil tes dengan hasil penilaian kinerja.
3. Memberikan umpan balik kepada karyawan, sehingga penilaian kinerja dapat berfungsi sebagai wahana pengembangan diri dan pengembangan karir karyawan.
4. Jika kebutuhan pengembangan pekerjaan dapat didefinisikan, maka penilaian kinerja dapat membantu menentukan tujuan program pelatihan.
5. Jika kinerja karyawan dapat ditemukan secara tepat, maka penilaian kinerja dapat membantu mengetahui masalah organisasi.

Tahap Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilaksanakan dalam dua tahap utama: tahap persiapan dan tahap penilaian. Tahap persiapan terdiri dari 3 tahap rinci yaitu:

1. Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggungjawab.
2. Penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja mereka.
3. Pengukuran kinerja sesungguhnya.

Sedangkan tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci yaitu:

1. Perbandingan kinerja sesungguhnya

dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dan yang ditetapkan dalam standar
3. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Penilaian Kinerja Pusat Biaya

Penilaian kinerja dilakukan dengan menetapkan ukuran kinerja yang sesuai dengan karakteristik setiap unit organisasi. Secara umum, karakteristik yang menonjol dalam laporan kinerja dinyatakan dengan unit moneter, karena unit moneter dianggap sebagai denominator umum, dapat dijumlahkan dan diperbandingkan. Biaya, penghasilan, laba, *return on investment* atau *residual income* menjadi ukuran kinerja yang secara luas digunakan. Dalam mengevaluasi pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban ada tiga kriteria yang digunakan yaitu efisiensi, efektivitas, dan ekonomis. Efisiensi adalah perbandingan antara *output* yang dihasilkan dengan besarnya *input* yang digunakan, efektivitas adalah hubungan antara *output* suatu pusat pertanggungjawaban yang sarannya harus dicapai. Suatu pusat pertanggungjawaban dalam melaksanakan operasinya harus memenuhi ketiga kriteria diatas. Pusat pertanggungjawaban diukur kinerjanya berdasarkan karakteristik masukan dan keluarannya. Biaya merupakan tolok ukur kinerja bagi manajer pusat biaya adalah anggaran biaya, yaitu dengan membandingkan realisasi dengan anggaran.

Dari hasil perbandingan ini akan memperoleh gambaran mengenai penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan kinerja sesungguhnya dari sasaran yang telah ditetapkan terdapat dalam laporan kinerja manajer yang bertanggungjawab, hal ini akan menunjukkan efisiensi dan efektivitas kinerjanya. Selanjutnya selisih tersebut dianalisis agar penyebab terjadinya penyimpangan tersebut diketahui. Selisih tersebut dapat bersifat menguntungkan *favorable varians* dan dapat bersifat merugikan *unfavorable varians*. Efisiensi suatu pusat biaya merupakan kemampuannya menggunakan biaya *input* yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama atau kemampuan menggunakan biaya yang lebih besar, sedangkan efektivitas suatu pusat biaya ditentukan oleh besarnya kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang di uji, ataupun bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan, kemudian dikumpulkan, diklasifikasi, dan diinterpretasikan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisa masalah yang ada, dan sampai pada suatu kesimpulan yang relevan dengan teori.

Penelitian ini dilakukan di PLTM SION 2x5MW desa Sionom Hudon Selatan, Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Sementara waktu penelitian berkisar kurang lebih satu bulan.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini menggunakan suatu metode analisis untuk mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada PLTM SION 2x5MW

Dalam hasil analisis tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PLTM SION 2x5MW, maka berdasarkan paparan teori pada bab dua terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar penerapan akuntansi pertanggungjawaban berjalan dengan baik.

1. Struktur Organisasi

Syarat pertama penerapan akuntansi pertanggungjawaban yaitu struktur organisasi. Akuntansi pertanggungjawaban menganggap bahwa pengendalian organisasi dapat meningkat dengan cara menciptakan jaringan pusat pertanggungjawaban yang sesuai dengan struktur organisasi formal perusahaan sebagai bentuk pengendalian organisasi PLTM SION 2x5MW membentuk struktur organisasi secara jelas dan tegas yang memperlihatkan fungsi jabatan, pembagian tugas, jenjang wewenang dan tanggungjawab yang

dilaksanakan dari manajemen tertinggi hingga manajemen terendah. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Jubel yang mengungkapkan:

“iya, dalam struktur organisasi pada perusahaan ini, setiap unit kerjanya sudah sangat jelas tugasnya, wewenang serta tanggungjawabnya” (wawancara 20 Juli 2022)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pusat pertanggungjawaban pada PLTM SION 2x5MW dalam membuat laporan pertanggungjawaban biaya yang telah dikeluarkan untuk membiaya aktivitas operasional perusahaan.

Pada PLTM SION 2x5MW, pelaporan dari pusat pertanggungjawaban dilaporkan dan dirapatkan pada pemimpin tertinggi pada PLTM SION 2x5MW. Dari hasil pelaporan tersebut dilakukan evaluasi serta perbaikan untuk yang akan datang dengan mengestimasi biaya pengeluaran, pendapatan serta laba rugi yang dihasilkan. Pelaporan tersebut dilakukan selama satu periode yaitu satu tahun sekali. Dalam hal ini PLTM SION 2x5MW melakukan pada akhir tahun.

Penilaian Kinerja Pusat Biaya

Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, informasi masa lalu sangat penting sebagai bahan evaluasi serta sebagai acuna pimpinan perusahaan dalam rangka menentukan kebijakan. Dalam hal ini dalam mengukur kinerja pusat pertanggungjawaban dapat diketahui bagian mana yang menjadi permasalahan perusahaan sehingga perlu dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki guna menghindari kesalahan yang sama dikemudian hari. Selain itu dari hasil pengukuran kinerja tersebut, dapat diketahui kemampuan kinerja seorang manajer ataupun karyawan mengelola alokasi sumber daya perusahaan yang dalam hal ini anggaran, apakah menguntungkan bagi perusahaan atau sebaliknya. Sehingga informasi tersebut dapat juga menjadi acuan bagi manajer guna memotivasi kinerjanya.

Penilaian kinerja pusat biaya pada PLTM SION 2x5MW dilakukan dengan menggunakan indikator anggaran sebagai alat untuk mengevaluasi yang kemudian membandingkan dengan anggaran. PLTM SION 2x5MW hanya menyusun anggaran untuk menilai kinerja dimana sebelum menyusun anggaran tersebut telah dibuat beberapa pertimbangan sehingga biaya yang akan dikeluarkan tidak akan melenceng dari apa yang

dianggarkan. Setelah menyusun anggaran yang melibatkan semua komponen yang ada dalam struktur organisasi dan bekerja sama dengan kontraktor dari CV. MARIA TERANG. Anggaran yang telah disusun akan di serahkan ke pusat yaitu kepada PT. CITRA MULTI ENERGI. Jika pusat telah menyetujui rencana anggaran biaya tersebut dan mencairkan anggaran, maka selanjutnya PLTM SION 2x5MW akan menyerahkan proyek tersebut kepada perusahaan kontraktor yaitu CV. MARIA TERANG. Pengerjaan proyek tersebut akan diserahkan kepada perusahaan kontraktor, PLTM SION 2x5MW hanya mengawas kinerja dari perusahaan kontraktor.

Penilaian kinerja yang dilakukan PLTM SION 2x5MW dilihat dari segi anggaraan biaya. Dimana jika biaya yang dikeluarkan sesuai dengan yang dianggarkan maka penilaian kinerja pada PLTM SION 2x5MW dikatakan baik. Komponen lain dari penilain kinerja adalah kesesuai waktu pengerjaan, jika waktu pengerjaan tepat waktu sesuai dengan yang rencanakan maka kinerja dapat dikatakan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian atas Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Penilaian Kinerja Pusat Biaya pada PLTM SION 2x5MW. Adapun kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PLTM SION 2x5MW belum memadai karena beberapa syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban belum diterapkan. Pemisahan biaya terkendali dan biaya tak terkendali belum diterapkan sehingga biaya-biaya yang disusun oleh PLTM SION 2x5MW belum efisien, begitu juga dengan pengklasifikasian kode rekening belum diterapkan.

Penilaian kinerja pusat biaya yang dilakukan PLTM SION 2x5MW dengan menyusun anggaran biaya dengan bekerja sama dengan kontraktor selama periode tertentu. Kinerja pusat biaya diukur dengan kesesuaian anggaran dan juga waktu pengerjaan sesuai dengan rencana anggaran biaya. Bagian ini merupakan penutup artikel yang menjelaskan esensi dan penalaran atas penelitian yang dilakukan. Pemaparannya didasarkan pada bukti yang diperoleh dan disajikan oleh penulis dalam bagian sebelumnya. Kesimpulan, batasan,

dan saran juga disajikan dalam bentuk paragraf tanpa penomoran.

Saran

Kegiatan serta aktivitas yang terjadi dalam PLTM SION 2x5MW akan berjalan dengan baik jika perusahaan menetapkan pemisahan biaya terkendali dan biaya tak terkendali, juga mengkasifikasi kode rekening sesuai dengan syarat-syarat yang ada dalam akuntansi pertanggungjawaban.

Untuk penilaian kinerja pusat biaya sebaiknya pihak PLTM SION 2x5MW menilai dengan membandingkan anggaran dengan biaya realisasi penyelesaian. Supaya lebih memudahkan untuk melihat faktor faktor yang mempengaruhi kinerja dan juga menghindari serta meminimalisir penyimpangan yang mungkin terjadi di PLTM SION 2x5MW.

REFERENCES

- Aliu, S. (2013, Juni). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat pengendalian Biaya Produksi dan Penilaian Kinerja (Studi Kasus UD. Prima Sentosa). *Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 1*, hal.160-168.
- Consulting, Delta.(2011). Penggunaan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Manajer .<http://deltastatistic.blogspot.com/2011/04/penggunaan-informasiakuntansi.html?m=1>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2022, pukul 00.20
- Dolok Saribu, A. (2019). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*, Edisi Ketiga. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen.
- Evadillah, Diani. *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dalam menilai Kinerja Manajer Pusat Biaya pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar*, Skripsi, Makassar: Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah.
- Garrison, R., & dll. (2007). *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kesebelas, Jakarta: Salemba Empat.
- Mohamad, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nugraha, A. M. (2015). Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan, Pusat Biaya, Pusat Laba pada PT. Pupuk Kalimantan Timur. *Jurnal Sistem Pengendalian Manajemen*, 1-19.
- P., Darsono, & Ari Purwanti. (2010). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samryn, L. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sidabutar, R. C. (2016). *Akuntansi Keperlikauan*. Edisi Pertama. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen.
- Silaban, A., & Harefa, M. S. (2019). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen.
- Sriwidodo, U. (2010). Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 8, 19.
- Sukarno, E. (2008). *Pengendalian Manajemen Kinerja Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT. Indeks.